

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di dalam Hands-Out Perkuliahan Belajar dan Pembelajaran Matematika oleh Suherman (2008) dijelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa saat pembelajaran matematika adalah kompetensi pemahaman. Kompetensi pemahaman ini sangat penting agar siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan setiap masalah matematika yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan kompetensi pemahaman diharapkan siswa dapat berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif dan berkembang dalam pengambilan keputusan di kehidupan sehari-hari. Namun untuk memperoleh lulusan siswa yang seperti itu tidaklah semudah membalikan telapak tangan dan tidak bisa diwujudkan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Sehingga dalam pembelajaran matematika di kelas pun diperlukan strategi dan pengemasan aktivitas pembelajaran semenarik mungkin yang dapat melatih dan membiasakan siswa untuk dapat menghadapi masalah yang datang dengan terlebih dahulu memahaminya.

Dengan kompetensi pemahaman ini juga, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam kehidupan kelak di kemudian hari, sehingga tidak bergantung kepada orang lain. Oleh sebab itu, kompetensi pemahaman ini wajib hukumnya dicapai dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan SD/SMP/SMA-LB/Paket A/B/C agar kebermaknaan dalam pembelajaran matematika dapat tercapai.

Ruseffendi (1988: 157) mengemukakan pendapatnya bahwa banyak siswa yang setelah belajar matematika bagian sederhana sekalipun banyak yang tidak dipahaminya, banyak konsep yang dipahami secara keliru. Hal tersebut terjadi

Ahmad Sujana, 2014

Peningkatan pemahaman matematik siswa paket c Pada pokok bahasan barisan dan deret  
Melalui pendekatan keterampilan proses

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena siswa belajar matematika hanya menerima saja konsep yang sudah jadi tanpa berpikir untuk memahami bagaimana konsep tersebut terbentuk. Hal ini akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa yang kurang bermakna. Sehingga, hal tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap siswa ketika menghadapi masalah kelak di kemudiah hari. Perlu kita sadari bahwa hidup ini syarat akan masalah. Masalah tersebut akan datang baik dari dalam diri maupun dari luar. Dan setiap masalah yang datang harus segera dicarikan solusi agar tidak muncul masalah yang baru

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal harus mampu menjembatani para siswa untuk dapat memiliki kompetensi pemahaman yang utuh, agar dihasilkan generasi-generasi yang berkualitas, terampil dalam menganalisis masalah, mencari solusi dan dapat melakukan langkah-langkah nyata dalam menyelesaikan setiap masalah hidup yang datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewey (Agustian, 2011:2) yang mengungkapkan bahwa sekolah seharusnya menjadi laboratorium untuk pengatasan masalah kehidupan nyata.

Tercapainya kompetensi pemahaman dalam pembelajaran adalah keberhasilan dalam pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengolah dan mengelola pembelajaran sebaik mungkin sehingga memungkinkan siswa belajar dengan lebih nyaman dan berkesan. Menurut Hudoyo (Subagyo, 2010:6) menyatakan bahwa pengalaman pertama siswa dalam bidang studi matematika. Apabila pengalaman pertama matematika siswa berkesan, diharapkan siswa akan senang dan respons terhadap matematika. Sedangkan apabila pengalaman pertama yang buruk akan matematika, dalam artian siswa sudah tidak ada rasa senang dan merasa kesulitan maka ada kemungkinan siswa akan tidak senang terhadap matematika.

Ahmad Sujana, 2014

Peningkatan pemahaman matematik siswa paket c Pada pokok bahasan barisan dan deret  
Melalui pendekatan keterampilan proses

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Matematik Siswa Paket C pada Konsep Barisan dan Deret melalui Pendekatan Keterampilan Proses".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat peningkatan pemahaman matematik siswa paket C pada pokok bahasan barisan dan deret setelah pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses?
- b. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses?

## **C. Batasan Masalah**

Oleh karena banyaknya keterbatasan yang dimiliki penulis dalam melaksanakan penelitian, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pemahaman instrumental saja dengan indikator sebagai berikut:

1. Mengingat / menghafal rumus.
2. Menggunakan rumus pada aplikasi sederhana.

## **D. Asumsi**

1. Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan pemahaman matematik siswa kelas II B SMP Kartiyoso Semarang tahun ajaran 2004/2005 (Mulyono, 2006:59).
2. Sub pokok bahasan dalam penelitian ini adalah barisan dan deret aritmetika dan geometri.

Ahmad Sujana, 2014

Peningkatan pemahaman matematik siswa paket c Pada pokok bahasan barisan dan deret  
Melalui pendekatan keterampilan proses

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan pada asumsi di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan pemahaman matematik siswa paket C pada konsep barisan dan deret setelah pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses”.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman matematik siswa paket C pada konsep barisan dan deret setelah pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses”.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pemahaman matematik yang dimilikinya.

2. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk memilih metode pembelajaran yang tepat yang digunakan untuk mencapai pemahaman matematik siswa yang lebih optimal.

3. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah tentang pengembangan metode pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa.

Ahmad Sujana, 2014

Peningkatan pemahaman matematik siswa paket c Pada pokok bahasan barisan dan deret  
Melalui pendekatan keterampilan proses

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## H. Definisi Operasional

### 1. Pemahaman Matematik

Terdapat berbagai kerangka berpikir tentang pemahaman matematik. Pada penelitian ini, pemahaman matematik yang dimaksud merujuk pada pendapat Skemp (Khoerunisa, 2014:9), yaitu:

- a. Pemahaman instrumental, yaitu hafal sesuatu secara terpisah atau dapat menerapkan sesuatu pada perhitungan rutin/ sederhana, mengerjakan sesuatu secara algoritma saja.
- b. Pemahaman relasional, yaitu dapat mengaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan.

Namun jenis pemahaman matematik yang digunakan dalam penelitian ini hanya dipusatkan pada pemahaman instrumental saja, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mengingat/menghafal rumus.
- b. Menggunakan rumus pada aplikasi sederhana.

Adapun alasan hanya pemahaman instrumental saja dengan indikator seperti tersebut di atas yang diambil pada penelitian ini karena didasarkan pada perbedaan usia siswa paket C yang dijadikan sample penelitian.

### 2. Pendekatan Keterampilan Proses

Merujuk pada pendapat Dedi Junaedi (1994), pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan proses belajar mengajar yang menekankan pada pembentukan keterampilan memproses apa yang telah diperolehnya sehingga kemampuan nalarnya benar-benar tertata dengan baik untuk mencapai tujuan.

Sedangkan pendekatan keterampilan proses yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Mulyono (2006:16) adalah suatu metode kolaborasi antara beberapa metode mengajar yang memiliki kesamaan pada penyampaian

Ahmad Sujana, 2014

Peningkatan pemahaman matematik siswa paket c Pada pokok bahasan barisan dan deret  
Melalui pendekatan keterampilan proses

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi dan menyelesaikan soal supaya cepat dan cermat. Yang dimaksud metode kolaborasi di sini meliputi:

a. Metode Ekspositori

Yaitu cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal, pada waktu-waktu yang diperlukan saja, atau metode pembelajaran matematika yang paling efektif dan efisien.

b. Metode Drill

Metode pembelajaran yang lebih ditujukan agar siswa cepat dan cermat dalam menyelesaikan soal serta hafal dan cepat dalam fakta-fakta matematika.

c. Metode Latihan

Metode pembelajaran yang ditujukan agar siswa cepat dan cermat dalam menyelesaikan soal, dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam algoritma berhitung atau prosedur matematika dan terampil menggunakannya. Sebuah algoritma adalah urutan langkah yang pasti harus dilakukan dalam menghitung untuk menyelesaikan suatu jenis soal. Jika algoritma ini dilakukan tanpa kesalahan, akan dihasilkan jawaban yang benar atau yang dimaksudkan.

Metode drill dan latihan harus diberikan tepat pada waktunya, terlalu dini atau lambat akan menjadikan kurang efisien.

Ahmad Sujana, 2014

Peningkatan pemahaman matematik siswa paket c Pada pokok bahasan barisan dan deret  
Melalui pendekatan keterampilan proses

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu